

INTISARI

Alkohol merupakan bahan baku obat yang biasa digunakan sebagai pelarut dalam sediaan cairan, seperti sirup obat herbal. Penggunaannya tersebut perlu dikritisi baik dari segi kandungan maupun kehalalannya. Meskipun aturan terhadap penggunaan alkohol dan kehalalan obat telah diatur di Indonesia melalui lembaga BPOM dan MUI, permasalahan dapat terjadi jika ditemukan produk sirup obat herbal yang melanggar aturan. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut sangat penting, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Penelitian ini terbagi menjadi dua topik yaitu analisis kandungan alkohol dalam sirup obat herbal dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kehalalannya. Metode kromatografi gas-FID digunakan untuk menganalisis kadar alkohol dalam produk, sedangkan penelitian pengetahuan masyarakat di Kota Yogyakarta menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi *cross-sectional*.

Dua dari sembilan sampel terdeteksi mengandung alkohol dan tidak terdapat korelasi antara antara proporsi ekstrak dalam produk sirup obat herbal dengan kadar alkohol. Sementara itu, sebanyak 300 responden berpartisipasi dan mayoritas (59,0%) telah memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi yakni usia, dengan nilai signifikansi 0,001 yang mana menunjukkan adanya hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan.

Kata kunci: kandungan alkohol, tingkat pengetahuan, kehalalan, sirup obat herbal

ABSTRACT

A common application for alcohol, a medical raw ingredient, is as a solvent in liquid treatments like syrups made from herbs. Its usage needs to be questioned for its halalness as well as its content. Even though the BPOM and MUI institutions in Indonesia have restricted the use of alcohol and halal medication, issues may arise if items made with herbal medicine syrup are discovered to be in violation of the regulations. Aside from that, it is crucial that the general public is aware of this issue, particularly given that Muslims make up the majority of Indonesia's population.

The two main subjects of this study are the public's awareness of halalness and the examination of the alcohol content of herbal medicine syrup. While research on public awareness in Yogyakarta City employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional study design, the alcohol content of items was analyzed using the gas chromatography-FID technique.

Alcohol was found in two out of the nine samples, and the amount of extract in the herbal medicine syrup product did not correlate with the amount of alcohol. Among the 300 participants, the majority (59.0 percent) exhibited a high degree of expertise. Age is one sociodemographic component that influences this degree of knowledge; a significance value of 0.001 indicates that age and level of knowledge are related.

Key words: alcohol content, level of knowledge, halal, herbal medicine syrup